

LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN MANGGIS
BULAN JUNI



OLEH

I KETUT SUDARMA S.Pd
NO.Reg.18.05.19821215016

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur dipanjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahnya.
- 2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Ketua Pokjaluh dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
- 4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Amlapura, 30 JUNI 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kecamatan Manggis



I Ketut Sudarma, S.Pd

No.Reg18.05.19821215016

DAFTAR ISI

halaman

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

Data Potensi Wilayah Binaan (Bulan Januari)

Pernyataan Pembentukan Kelompok Sasaran (Bulan Januari)

RKT (Rencana Kerja Tahunan) (Bulan Januari)

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu (yang ditanda tangani oleh Kasi Ura Hindu)

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung (Delapan Kali dalam Sebulan) :
 - a. Materi
 - b. Daftar Hadir
 - c. Dokumen Foto (Tidak Selfie)
- Penyuluhan Melalui Media Sosial
- Pelayanan Konsultasi Perorangan/ Kelompok



KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM

NOMOR : 561 TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN KEMBALI
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

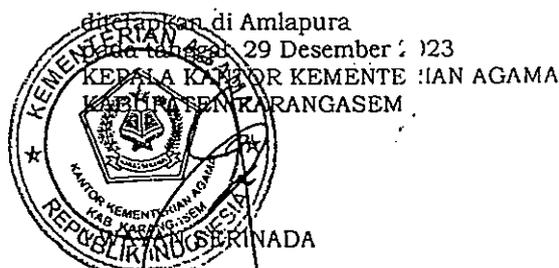
KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka peningkatan kualitas penyuluhan/ pembinaan bagi umat Hindu dan peningkatan pemahaman penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu dipandang perlu untuk Penetapan Kembali Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas, perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem tentang Penetapan Kembali Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem;

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013
2. Peraturan Presiden Nomor 50 Tahun 2007
3. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 09 tahun 2021
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 769 tahun 2018
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 10 tahun 2019
8. DIPA BIMAS HINDU Nomor : 025.07.2.419929/2024 tanggal 4 Nopember 2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
KESATU : Terhitung Mulai Tanggal **1 Januari 2024** Penetapan Kembali Sebagai Penyuluh Agama Hindu
- | | |
|----------------------|---|
| Nama | : I Ketut Sudarma, S.Pd |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Bukit Kangin, 15 Desember 1982 |
| Nomor Reg | : 18.05.19821215016 |
| Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| Pendidikan | : S1 Pendidikan Agama Hindu STKI Agama Hindu Amlapura |
| Masa Kerja | : 11 Tahun 0 bulan |
| Instansi | : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem |
| Wilayah Binaan | : Di Kabupaten Karangasem |
- KEDUA : Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium sebesar Rp 1.000.000,- (Satu Juta Rupiah) setiap bulannya.
- KETIGA : Pembayaran honorarium tersebut dibebankan pada DIPA sater Bimas Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem nomor : 025.07.2.419929/2024 tanggal 24 Nopember 2023.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku mulai tanggal 01 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024.
- KELIMA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan dan perhitungan kembali sebagaimana mestinya.
- Asli Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



- Tembusan :
1. Dirjen Bimas Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia;
 2. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali;
 3. Kepala KPPN Amlapura



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/ Fax. (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id/ email : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

SURAT TUGAS

Nomor : B- 6014 Kk. 18.5.4/BA.00/12/2023

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka Penetapan dan Penugasan Tenaga Penyuluh Agama Hindu di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem di wilayah binaan penyuluh se-Kabupaten Karangasem;
b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana disebutkan dalam huruf "a" maka perlu menerbitkan surat tugas bagi Tenaga Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem yang namanya tercantum pada lampiran surat tugas berdasarkan surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem, Nomor: 546 s/d 602 tanggal 29 Desember 2023;
- Dasar : 1. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata kerja Vertikal Kementerian Agama;
2. DIPA BIMAS HINDU Nomor : 025.07.2.419929/2024 tanggal 30 Nopember 2023.

Memberi Tugas

- Kepada : Nama : Terlampir
- Untuk : Melaksanakan Tugas Menjadi Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem Tahun Anggaran 2024.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Amlapura
Pada Tanggal : 29 Desember 2023

Kepala



I Wayan Serinada, S.Pd.M.Si

Tembusan ini disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Bali Denpasar
2. Camat se-Kabupaten Karangasem



Lampiran II : Surat Tugas Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem
 Nomor : B - 6014 /Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
 Tanggal : 29 Desember 2023
 Tentang : Tenaga Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Kecamatan Manggis

NO	NAMA/ No Register	Tempat Tanggal Lahir	PENDIDIKAN/ NO HP	ALAMAT	Wilayah Binaan
1	2	3	4	5	6
1.	I Ketut Sudarma, S.Pd 18.05.19821215016	Bukit Kangin, 15 Desember 1982	S1 Pendidikan Agama Hindu 082145553742	Banjar Dinas Bukit Kangin Desa Tenganan Kec. Manggis	DA.Tenganan Dauh Tukad DA.Tenganan Pegringsingan DA. Gumung DA. Padangbai
2.	I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd 18.05.19900311020	Amlapura, 11 Maret 1990	S1 Pendidikan Agama Hindu 087860241913	Lingkungan Galiran Kaler Subagan Kec. Karangasem	DA.Pesedahan DA. Nyuhtebel DA. Sengkidu
3.	Desak Made Alit Armini, S.Pd.H 18.05.19770626040	Gelunggang, 26 Juni 1977	S1 Pendidikan Agama Hindu 085333398080	Banjar Dinas Kawan Desa Manggis Kec. Manggis	DA. Manggis DA. Buitan DA. Apit Yeh DA. Yeh Poh
4.	Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd 18.05.19880807017	Karangasem 7 Agustus 1988	S1 Pendidikan Agama Hindu 085337641263	Banjar Dinas Tengah Ds. Selumbung Kec. Manggis	DA. Bukit Catu DA. Selumbung DA.Pekarangan DA. Ngis
5.	I Gede Adnyana,S.Pd 18.05.19951010044	Putung, 14 Oktober 1995	S1 Pendidikan Agama Hindu 08199340846	Banjar Dinas Putung, Desa Duda Timur Kecamatan Selat	DA. Angantelu DA. Gegelang
6.	I Ketut Suardana,S.Pd 18.05.19970604043	Tamborebone, 4 Juni 1997	S1 Pendidikan Agama Hindu 082248165729	Banjar Dinas Tukad Buah Desa Seraya Timur Kec. Karangasem	DA. Ulakan DA.Tanah Ampo

Ditetapkan di : Amlapura
 Pada tanggal : 29 Desember 2023

Kepala



I Wayan Serinada,S.Pd.M.Si



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : kMxe60



SURAT PERNYATAAN
PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Sudarma, S.Pd
No. Registrasi : 18.05.19821215016
Wilayah Tugas : Desa Adat gumung, Padangbai, Tenganan pegeringsingan. Tenganan
dauh tukad
Kecamatan : Manggis

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok sasaran sebagai berikut

1. Nama Kelompok Sasaran : Sekaa Truna Pradnya paramirta
Alamat : Desa Adat Gumung
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
2. Nama Kelompok Sasaran : Sekaa Truna Giri Winaggun
Alamat : Banjar Dinas Bukit Kangin Tenganan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
3. Nama Kelompok Sasaran : SekaaTrunaPradnya Paramita
Alamat : Desa Adat Gumung
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
4. Nama Kelompok Sasaran : Sekaa Truna Giriwinaggun
Alamat : Banjar pande Desa Adat Tenganan Pegeringsingan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
5. Nama Kelompok Sasaran : Masyarakat desa Adat Gumung
Alamat : Desa Adat Gumung
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
6. Nama Kelompok Sasaran : sekaa Santi Giri Santi
Alamat : Banjar dinas Bukit Kangin Tengana
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

7. Nama Kelompok Sasaran : Masyarakat desa adat padangbai
Alamat : Desa adat padangbai
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
8. Nama Kelompok Sasaran : Masyarakat desa Adat Gumung
Alamat : Desa Adat Gumung
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Amlapura, 30 JUNI 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



(I. KETUT SUDARMA, S.Pd)
No.Reg. 18.05.19821215016

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis



(I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H)
NIP. 19870202 201101 1 004



(I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos)
NIP. 19920712 202321 2 058



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : I Ketut Sudarma, S.Pd
No. Registrasi : 18.05.19821215016
Wilayah Tugas : Desa Adat Gumung, Padangbai, Tenganan Dauh tukad ,Tenganan pegeringsingan.
Kecamatan : Manggis.

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
1	Sekaa Truna Giri wianggun banjar dinas bukit kangin tengana	Bimbingan/penyuluhan	Tri hita karena	Dapat memahami ajaran tri mhita karena	Senin 3Juni 2024
2	Sekaa santi Giri santi Bukit Kangin tenganan	Bimbingan / penyuluhan	Darma Gita	Dapat memahami cerita Hindu sehingga dalam melaksanakan pelayanan umat dapat memahami cerita yang d lantunkan	Kamis 6 Juni 2024
3	Sekaa Truna Pradnya paramita dan umat hindu masyarakat desa adat gumung	Bimbingan /Penyuluhan	Darma Gita	Dapat melantunkan kidung wrga sari a dalam hal melaksakan yadnya	Selasa 11 Juni 2024
4	Umat Hindu Masyarakat Desa Adat Padangbai	Bimbingan Penyuluhan	Makna Bija	Dapat memahami arti fungsi dalam memakai bija	Sabtu 15 juni 2024
5	Seka truna Pradnya Paramita Desa Adat Gumung	Bimbingan / Penyuluhan	Tri Hita Karana	Dapat melaksanakan salah satu ajaran tri hita karana dalam pelaksanaan gerakan gembira di pura puseh desa adat gumung	Senin 17 Juni 2024
6	SekaaTruna Giri WinaggunTenganan pegeringsingan	Bimbingan/ penyuluhan	MaknaBija	Dapat memahami tentangcarapemakainbija dan maknanya	Kamis 20 Juni 2024
7	Masyarakat desa Adat Gumung	Bimbingan /Penyuluhan	Tri Hita Karana	masyarakat memahami arti dan bagian tri hita karana dan dapat menjalankanya dalam kehidupan bermasyarakat	Sabtu 22 Juni 2024
8	Sekaa Truna Pradnya paramita dan umat hindu masyarakat desa	Bimbingan /Penyuluhan	MaknaBija	Masyarakat desa adat gumung Dapat memaham imakna bija dan	Rabu 26 Juni 2024

	adat gumung			carapemakaianya	
9	Ketut wardana	Konsultasi perorangan	Peningkatan ekonomi umat umat	Knsultasi tentang cara cara peningkatan ekonomi umat .	Jumat 7 Juni 2024
10	Kadek yasa	Konsultasi perorangan	Tumpek uduh	Memberikan makna tumpek uduh	Rabu 12 Junit2024
11	Media sosial WA	Bimbingan lewat media social wa grup	yoga	Memberikan arti bagian bagian gerakan surya namaskara	Minggu 16 Juni 2024
12	Media sosial berandacerita	Bimbingan lewat media sosial Carita baranda	Keutamaan darma dalam susastra Hindu	Me mberikan bimbingan lewat media sosial tentang keutamaan darma dalam susatra Hindu	Jumat 21 Juni 2024
13	Media sosialWa	Bimbingan lewat media sosial wa	Tentang irsya iri hati	Memberikan pengertian tentang irihati dalam susatra hindu	Sabtu 29 Juni 2024

Amlapura, 30 JUNI 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



(I KETUT SUDARMA, S.Pd)
No.Reg. 18.05.19821215016

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis



(I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H)
NIP. 19870202 201101 1 004



(I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos)
NIP. 19920712 202321 2 058



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARAGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. I/ IV/ b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

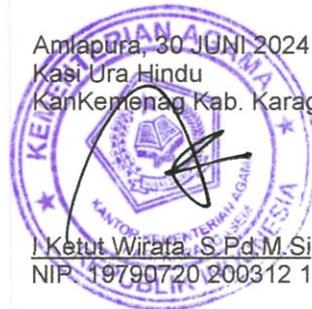
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : I Ketut Sudarma, S.Pd
No. Registrasi : 18.05.19821215016
Wilayah Tugas : Desa Adat Gumung, Padangbai, Tenganan pegeringsingan , Tenganan
dauh Tukad
Kecamatan : Manggis.

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 (delapan) kali tatap muka, 4 (empat) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan JUNI Tahun 2024 .Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 30 JUNI 2024
Kasi Ura Hindu
KanKemenag Kab. Karagasem



I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP 19790720 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

BULAN :JUNI TAHUN 2024

- I. NAMA : I Ketut Sudarma,S.Pd
II. WILAYAH BINAAN :Desa Adat Gumung, Padangbai, Tenganan Dauh Tukad, tenganan Pegeringsingan.
III. PELAKSANAAN KEGIATAN

1	2	3	4	5	6
	JENIS KEGIATAN	HARI/TANG GAL	LOKASI	TOPIK/TEMA/KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1	Bimbingan / Penyuluhan	Senin 3Juni 2024	Banjar Dinas Bukit kangin tengana	Memberikanpemahaman arti / maknaBija pada seka truna giri winangun	2 JAM
2	Bimbingan/ Penyuluhan	Kamis 6 Juni 2024	Pura pakis kandel	dar ma gita sekaa santi giri santi	1 jam
3	Bimbingan/ Penyuluhan	Selasa 11 Juni 2024	Pura Puseh desaAdat Gumung	Darma Gita, sekaa truna pradnya paramita desa adat gumung	2 Jam
4	Bimbingan/Penyu luhan	Sabtu 15 juni 2024	Desa Adat Padangbai	Kepemimpinan hindu . masyarakat umat Hindu Desa Adat Padangbai	2 jam
5	Bimbingan / Penyuluhan	Senin 17 Juni 2024	Banjar AdatDesaGu mung	Tri Hita Karana , Sekaa Truna Pradnya Paramita Desa Adat Gumung	2 Jam
6	Bimbingan/Penyul uhan	Kamis 20 Juni 2024	Banjar Dinas bukittenganan	MaknaBija .SekaaTrunaGiriWinaggunbanjardinas bukittenganan	2 jam
7	Bimbingan/ penyuluhan	Sabtu 22 Juni 2024	Balai Banjar Desa Adat Gumung	MaknaBija. Sekaa Truna Pradnya Paramita	2 jam
8	Bimbingan / Penyuluhan	Rabu 26 Juni 2024	Desa Adat Gumung	Tri Hita Karan . Pakis Desa Adat Gumung	1 Jam
9	Konsultasi perorangan	Jumat 7 Juni 2024	Rumah kadek wardana	Knsultasi tentang cara cara peningkatan ekonomi umat .	2jam

10	Konsultasi Perorangan	Rabu 12 Juni 2024	Rumah kadek yasa	Memberikan makna tumpek uduh	2 jam
11	Bimbingan Lewat Media Sosial Wa	Minggu 16 Juni 2024	Media Sosial Grup WA	Iri hati menurut susatra Hindu	
12	Bimbingan Lewat media sosial	Jumat 21 Juni 2024	Meia Sosial Whatsaaap	Keutamaan darma dalam susatra Hindu	
13	Bimbingan Lewat Media sosial	Sabtu 29 Juni 2024	Media sosial Lewat Wa Grup	Karma Paradara, Memperkosakanita menurut susatra Hindu	
14	Bimbingan lewat media sosial Wa	Senin 3 Juni 2024	Media sosial Wa	Dana Punia	

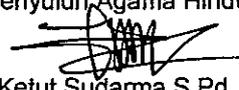
IV. PEMANTAUAN

- a. Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
- b. Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.
- c. Warga binaan sangat responsif terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

V. EVALUASI

- a. Mengintensifkan kembali komunikasi dengan warga binaan.
- b. Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.
- c. Mengoptimalkan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
- d. Selalu memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi.
- e. Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
- f. Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Amlapura, 30 JUNI 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Ketut Sudarma, S.Pd
No.Reg: 18.05.19821215016

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis



I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H
NIP. 19870202 201101 1 004



I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos
NIP. 19920712 202321 2 058

MAKNA MEBIJA

1 Penertian mebiija.

Bila kita memperhatikan umat yang selesai sembahyang, di dahinya ditempelkan beras baik berwarna kuning maupun putih yang disebut wija. Makna dibalik wija ini adalah :

1. Tuhan telah memberkati kemakmuran berupa benih kehidupan dalam bentuk bhoga (makanan).
2. Tuhan telah memberikan anugerah kepandaian, kebijaksanaan dan kecemerlangan sehingga kita memiliki insting yang mampu membedakan dan memilih mana yang baik dan yang buruk.

2. Perbedaan antara Mawija dengan Bhasma

Agama bertitik tolak dari kepercayaan manusia kepada Tuhan. Bentuk-bentuk pelaksanaannya akan sesuai dengan isi dari kepercayaannya itu, isi kepercayaannya itulah merupakan ajaran ketuhanannya. Ajaran ketuhanan itu dalam lontar-lontar di Bali disebut Ciwa-Tattwa. Siwa adalah sebutan Tuhan yang Maha Esa, yang sama dengan istilah Brahman dalam kitab Upanisad atau sama dengan Tat-Sat dalam Weda. Sedangkan kata Tattwa hakekat. Jadi Ciwa-Tattwa berarti ajaran tentang hakekat Ciwa (Tuhan).

Menurut Ciwa Tattwa dinyatakan bahwa ada 2 aspek Ciwa yaitu :

1. Aspeknya yang transcendent (mengatasi segala)
2. Aspeknya yang immanent (hadir dimana-mana)

Dalam aspeknya yang transcendent adalah Nirguna brahma atau Parama Ciwa, yang bersifat serba bukan atau serba tidak. Bukan ini bukan itu (na iti na iti), tak terpikirkan (acintya), tak dapat digambarkan (nirakyatah), tak berpribadi (impersonal God), tak dapat dibatasi.

Dalam aspeknya yang immanent adalah Saguna Brahma atau Cada Ciwa yang

dan sebagainya. Ia bersifat serba Maha, Maha pengasih, Maha bijaksana, Maha karya dan sebagainya. Ia bisa hadir dan dihadirkan dimana-mana sesuai dengan keinginan Pemuja-Nya (Istadevata) jadi berpribadi (Personal God). Ciwa dalam aspeknya yang transcendent akan berkaitan dengan konsep ketuhanan dalam filsafat, sedangkan Ciwa dalam aspeknya yang immanent, berkaitan dengan konsep ketuhanan dalam bhakti atau pemujaan.

“Wija dan Bhasma” merupakan sarana penting dalam pemujaan kepada Ciwa. Pertama-tama patut diketahui bahwa wija tidaklah sama dengan bhasma, walaupun masyarakat sering menanggapnya sama.

❖ Kata “wija” secara harfiah berarti biji, benih, anak/putra

Selaku istilah teknis yang dimaksud wija itu adalah sarana upacara yang terbuat dari biji beras yang dicuci dengan air cendana atau air tabah. Wija adalah lambang Kumara (Om Kung Kumara Wijaya Namah). Kumara adalah wija atau Putra Ciwa menurut Ciwa Tattwa. Umat yang masih berstatus walaka pada hakekatnya adalah Kumara-kumara, artinya bahwa dalam dirinya terdapat benih ke-Ciwa-an. Manusia juga disebut jatma atau atma (Ciwatma/Jiwatman) yang lahir menjasmani yang merupakan atmaja, dan merupakan walaka atau putra Ciwa yaitu Kumara. Berdasarkan uraian ini maka yang “mawija” adalah umat yang berstatus walaka. Secara singkat dapat dikatakan bahwa makna mawija adalah untuk meningkatkan kualitas manusia atau memanusiaakan manusia.

Pemakaian wija yang terpenting adalah ditanam ditengah-tengah kedua sisi alis (slaning lalata) dengan maksud agar dalam pikiran orang tumbuh dan berkembang benih ke-Ciwa-an itu, mengingat tempat tersebut adalah tempat pusat berpikir. Tak kalah pentingnya lagi adalah ditanam di ladang hati orang dengan cara menelannya. Kedua tempat tersebut yaitu : pikiran dan perasaan / hati memegang peranan sangat penting dalam kehidupan spiritual manusia.

**DAPSTAR HADIR
BIMBINGAN PENYULUHAN**

HARI TGL: Senin 3 Juni 2021

TEMPAT : Balai Banjar Bukit Jengaman

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGGAN
1	1 keah Sulendra	Tengaman	Dmst
2	1 Bede Jendra	Jengman	AM
3	1 nenah pany	Jengman	amnt
4	ni kalut Startini	Jengman	Amnt
5	ni um nopiantari	Jengman	JA
6	ni Nyoma Emiwati	—	
7	ni kade cehini	—	
8	1 nenah Suban	—	
9	1 kade Jengaman	—	
10	1 wajan Ferry	—	
11	1 keah muliana	Jengman	
12	1 nenah perang	Jengman	
13	1 nyoma Sudarman	Jengman	
14	1 kade vandaras	Tengaman	
15	1 wajan Guna	Tengaman	
16	1 Bede mertafas	Tengaman	
17	1 keah Waker	Jengman	
18	1 made berata	Jengman	
19	1 wa-com Ukir	Tengaman	



AMLAPURA,
Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Kecamatan manggis

Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg: 18.05.19821215056



Bimbingan penyuluhan kepada sekaa truna giri winangun dalam pelaksanaan ngaturang ayah di banjar dinas bukit tangan

DHARMA GITA

Bali adalah sebuah pulau kecil yang indah dan eksotik, penuh *taksu* karena kegiatan religiusitasnya. Masyarakat Bali yang beragama Hindu tidak pernah lepas dari kegiatan keagamaan dari zaman dahulu sampai saat ini, kegiatan tersebut merupakan tradisi / adat dan kebudayaan yang telah diwariskan oleh para leluhurnya untuk tetap dijaga, dilestarikan dengan selalu bersumber atau berpedoman pada Ajaran Agama Hindu.

Kegiatan keagamaan yang sering dilaksanakan oleh masyarakat Hindu di Bali dalam hal ini adalah kegiatan upacara (yadnya) mencerminkan bahwa masyarakat Hindu di Bali khususnya sudah mulai memahami dan mengaplikasikan Tri Kerangka Dasar Agama Hindu yaitu *Tatwa, Susila dan Upacara* dalam kehidupan sehari-hari. Upacara atau yadnya yang dilaksanakan oleh umat Hindu di Bali sebagai bentuk kepercayaan akan keberadaan Ida Sang Hyang Widhi Wasa dan manifestasinya sebagai penguasa alam beserta isinya. Kegiatan tersebut juga untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungannya (Tri Hita Karana). Setiap kegiatan yadnya umat Hindu selalu berusaha melaksanakannya dengan rasa yang tulus ikhlas tanpa pamrih sesuai dengan pengertian yadnya. Upacara atau yadnya dikatakan mendekati sempurna apabila sesuai dengan syarat-syarat yadnya, disamping itu keberadaan Panca gita sebagai pengiring yadnya akan melengkapi dan menyempurnakan yadnya tersebut.

Panca Gita adalah lima macam suara pengiring upacara yadnya, yaitu 1) *Suara Kentongan* 2) *Suara Gamelan / musik tradisional* 3) *Suara Genta dari Sulinggih* 4) *Dharmagita* 5) *Puja Mantra Sulinggih*. Salah satu dari bagian *Pancagita* itu adalah Dharmagita yang juga berperan membuat yadnya itu

memancarkan vibrasi positif lewat lantunan suara sehingga bertambah khusuk dan memberi ketenangan jiwa, mengontrol emosi, meski keberadaan Dharmagita sempat diabaikan keberadaannya, namun seiring dengan perkembangan zaman, umat mulai menyadari bahwa Dharmagita *diusahakan*, *diwajibkan* dan *diharuskan* ada dalam setiap pelaksanaan yadnya sesuai dengan situasi dan kondisi yang melaksanakan upacara / yadnya tersebut. Kegiatan *madharmagita* tidak lagi dianggap sebagai kegiatan yang berbau kuno, umat mulai menunjukkan kreativitasnya seninya, antusias umat untuk mendalami dharmagita begitu tinggi, hal ini nampak dalam setiap kegiatan upacara sudah mulai diperdengarkan kidung-kidung suci pengiring yadnya, umat menyadari betapa pentingnya fungsi serta peranan dharmagita dalam setiap pelaksanaan yadnya.

Perhatian pemerintah terhadap *Dharmagita* juga nampak dengan digelarnya Festival Dharmagita atau lebih dikenal dengan *Utsawa Dharmagita* baik dari tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi bahkan sampai ke tingkat Nasional. Dengan memperhatikan kedudukan Dharmagita sebagai budaya Hindu yang sangat berperan penting dalam kehidupan umat Hindu, maka transformasi *Dharmagita* kepada generasi penerus sangat perlu dilakukan sejak dini. Dalam rangka transformasi atau pewarisan tersebut diperlukan cara-cara tertentu sehingga Dharmagita tetap tumbuh, berkembang dan lestari, salah satunya adalah dengan memahami aktivitas *madharmagita*.

Dharmagita adalah suatu nyanyian kebenaran, nyanyian keadilan yang dinyanyikan dalam pelaksanaan upacara Agama Hindu. Dharmagita sangat berperan dalam setiap kegiatan upacara agama sebagai pencurahan rasa bhakti dan pembimbing konsentrasi pikiran menuju suatu kebenaran. Hal ini disebabkan karena Dharmagita mengandung ajaran agama, susila, tuntunan hidup, serta pelukisan kebesaran Tuhan dalam berbagai manifestasi-Nya.

Dharmagita dikenal dengan istilah *melajah sambil magending, magending sambilang malajah* (belajar sambil bernyanyi, bernyanyi sambil belajar). Kegiatan *madharmagita* inilah memunculkan istilah *pesantian (sekaa santhi)*. Dalam kegiatan *madharmagita*, para peserta akan belajar mengenai bahasa, aksara, pengaturan pernapasan / pranayama, sikap duduk (yoga), aturan metrum dan pupuh, konsep budaya serta nilai-nilai yang terkandung dalam naskah tersebut, mengontrol keseimbangan jiwa dengan kata lain menekan rasa stres.

Dalam *madharmagita* ada tiga aktivitas pokok, yaitu membaca (menembangkan, bernyanyi), menterjemahkan, dan mendiskusikan teks yang dibaca. Adanya interaksi antara pembaca dan penerjemah akan memperkuat rasa persaudaraan yang akhirnya peserta menyadari bahwa kita hidup saling ketergantungan, dalam diskusi itu diharapkan setiap cerita yang dibaca dipahami tidak berdasarkan sebuah cerita belaka, tetapi sebaiknya dipahami sebagai sebuah filosofis (*tattwa*), bukan pula ditakar atas kriteria benar-salah melainkan atas dasar logika, dengan demikian, maka akan terjadi keharmonisan antara pikiran (hasil belajar) dan perasaan (hasil bernyanyi).

Ada beberapa jenis teks yang digolongkan ke dalam Dharmagita yaitu :

1. Sekar Rare
 2. Sekar Alit / macapat
 3. Sekar Madya / Kidung
 4. Sekar Agung / Kakawin
 5. Sloka
 6. Palawakya.
1. *Sekar Alit / Macapat* sering juga disebut pupuh atau geguritan yang dibentuk berdasarkan kaidah prosadi atau diikat oleh aturan padalingsa yang terdiri atas:
- a. Guru gatra yaitu jumlah baris (carik) dalam satu bait (pada)
 - b. Guru wilang yaitu jumlah suku kata dalam setiap baris (carik)

c. Guru ding-dong yaitu suara akhir pada setiap baris (a,i,u,e,o)

2. Sekar Madya / Kidung.

Kidung ditinjau dari metrum yang digunakan, dapat dibedakan atas kidung yang menggunakan metrum macapat dan kidung yang menggunakan metrum tengahan. Kidung pada prinsipnya juga diikat oleh jumlah suku kata dan bunyi akhir (rima), tetapi dalam system penulisan teks kidung dalam lontar-lontar sering tidak menggunakan tanda batas larik (baris) yang biasanya ditandai dengan tanda carik tunggal seperti pada teks kakawin maupun geguritan, satu bait kidung biasanya ditandai dengan tanda pamada (carik agung).

Kekidungan pada umumnya memakai Bahasa Jawa Tengahan atau Bahasa Bali Tengahan, karena kekidungan kebanyakan dikarang pada saat jaman kerajaan Jawa Hindu.

- Sekar Madya atau kekidungan, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :
 - a. Mempunyai kawitan, yang terdiri atas dua pada *Tembang Bawak (pamawak)*, dan dua pada *Tembang Panjang (pamanjang)*
 - b. Ada yang disebut *pangawak*, yang terdiri dari dua pada *pamawak*, dan dua pada *pamanjang*.
- Hukum-hukum Sekar Madya atau Kekidungan :
 - 1) Sama seperti Sekar Alit, memiliki guru wilang, padalingsa, serta labuh suara.
 - 2) *Purwakanti* : yakni pertautan suara akhir suku kata terdahulu dengan awal suku kata berikutnya, demikian pula akhir suku kata terdahulu dengan awal suku kata pada kalimat berikutnya.
 - 3) *Pliring dan Wewiletan*. *Pliring* melirik atau melihat pemenggalan suku kata agar jelas dan tidak terputus-putus pada tengah-tengah kruna (kata).

**DAPtar HADIR
BIMBINGAN PENYULUHAN**

HARI TGL: Kamis 6 Juni 2024

TEMPAT : Pura Pakis Kandel desa adat tengaran.

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Angoman Paing	Tengaran	
2	Menyall Perang	Tengaran	
3	Kadek Artaman	Tengaran	
4	ni Noman Selat	— —	
5	ni nade Satang	— —	
6	ni keti Kaurang	— —	
7	ni keti Sitan	— —	
8	ni W. Apranti	— —	
9	ni W. S. S. S.	— —	
10	ni kadek artan	— —	
11	ni w. c. c. c.	— —	
12	ni menyall murni	— —	
13	ni kadek asthi	— —	
14	ni W. S. S. S.	— —	
15	ni W. S. S. S.	— —	
16	W. S. S. S.	Tengaran	
17	ni kadek Pri	Tengaran	
18	ni W. S. S. S.	Tengaran	
19	ni W. S. S. S.	Tengaran	

Mengetahui
Ketua Sekaa Santi Giri Santi
Bukit tengaran



ni Angoman Paing

AMLAPURA,
Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Kecamatan manggis

I Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg: 18.05.19821215056

DOKUMEN KEGIATAN



Bimbingan penyuluha lewat dharma gita bersama sekaa santi giri santi bukit tenganan.

**DAPFTAR HADIR
BIMBINGAN PENYULUHAN**

HARI TGL: Selasa 11 Juni 2024

TEMPAT : Pura puselli Desa adat Gumung

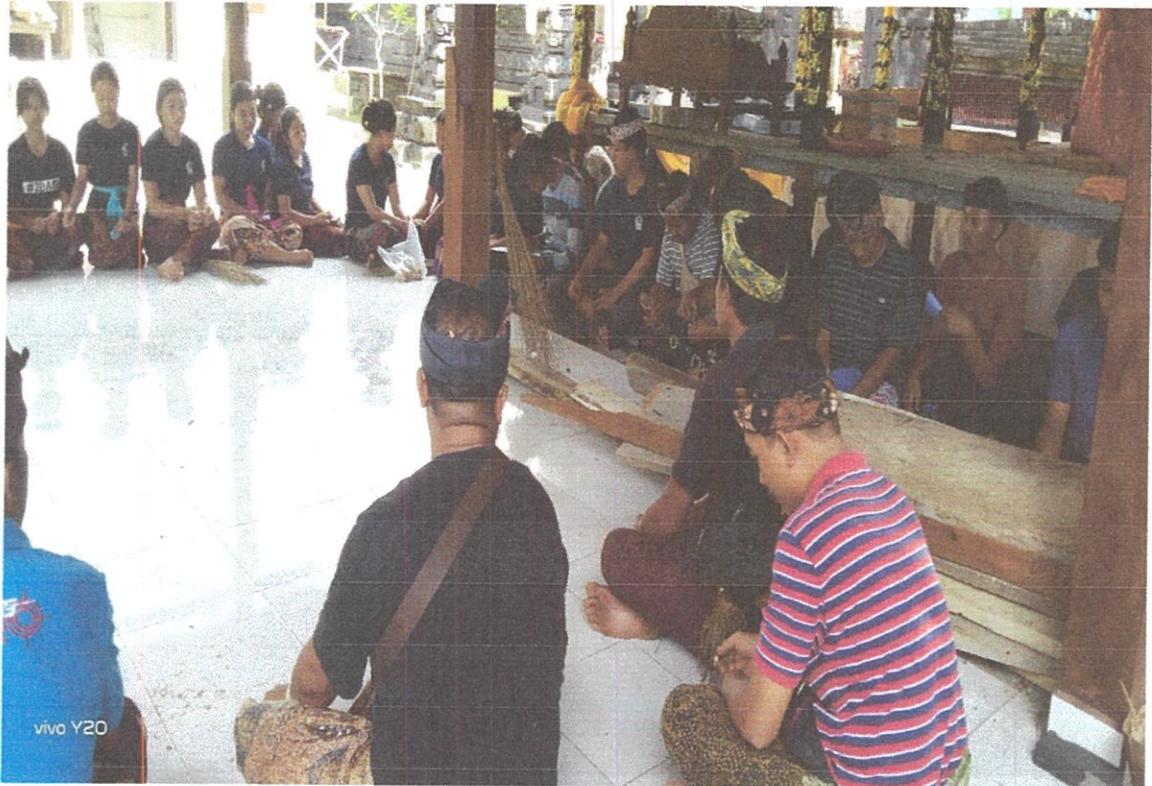
NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGGAN
1	Iwayan Wira Pratama	GUMUNG	
2	ikomong wahyu Nadi	GUMUNG	
3	I kadek Subir ponnata	Gumung	
4	I Wayan Didik Arta Wiguna	Gumung	
5	i Geoe satrio Pratama	Gumung	
6	I wayan agussinarta	Gumung	
7	i geoe Aditya Pratama	Gumung	
8	kadek anhika bagus Rafael	Gumung	
9	i kadek wiguna	Gumung	
10	I kadek Apranata	Gumung	
11	i kadek wahyu Aditya	Gumung	
12	ardif ta	Gumung	
13	I Nengah Juli Citayasa	Gumung	
14	ni nengar Supri	Gumung	
15	ni nengar asri	Gumung	
16	ni kenta apiani	Gumung	
17	I kadek oniantara	Gumung	
18	I kenta muly	Gumung	
19	I wayan Sadio	Gumung	

Mengetahui
Ketua Sekaa Truna
Pradnya Paramita

I Kadek Sunarta

AMLAPURA,
Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Kecamatan manggis

I Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg: 18.05.19821215056



Bimbingan penyuluhan kepada sekaa truna Pradnya Paramita di pura puseh desa adat gumung

KEPEMIMPINAN

1.1 Pengertian Kepemimpinan.

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia dan berperan sentral dalam menjalankan roda organisasi. Bahkan, pemimpin dengan kepemimpinannya menentukan maju atau mundurnya suatu organisasi, dan dalam lingkup lebih luas, kepemimpinan merupakan cabang dari kelompok ilmu administrasi. Selain itu Wiryoputro (2008: 95-96) mendefinisikan kepemimpinan (*leadership*) adalah cara atau teknik pimpinan untuk mengarahkan dan menyuruh orang lain agar mau mengerjakan apa yang ditugaskan. Kemudian Gorda (1999: 132) menegaskan bahwa, "kepemimpinan adalah karakteristik yang dimiliki oleh seorang pemimpin di dalam membimbing dan mengarahkan seseorang atau sekelompok orang untuk bekerjasama secara ikhlas dalam rangka mencapai tujuan organisasi

Dari beberapa pendapat di atas, kepemimpinan menyangkut tentang organisasi, manajemen, administrasi, pengaruh, karakteristik, pengetahuan, konsep dasar dan seni menggerakkan orang lain. Jadi, seorang pemimpin adalah penentu dari jalannya suatu kepemimpinan dalam organisasi, manajemen, administrasi dan lebih luasnya terhadap suatu bangsa/negara untuk mencapai suatu tujuan.

Pemimpin yang baik menurut Hindu adalah pemimpin yang tidak sekedar berangan-angan, namun mampu memberikan tauladan, selalu mengusahakan kesejahteraan rakyat (*sukanikangrat*), dan menghindari kesenangan pribadi (*agawe sukaning awak*). Hal ini ditegaskan dalam *Arthasāstra*, bahwa kebahagiaan terletak pada kebahagiaan rakyatnya, apapun menyebabkan dirinya senang hendaknya tidak beranggapan bahwa itu yang baik, tetapi apapun yang membuat rakyat bahagia itulah yang terbaik bagi seorang pemimpin (Gunadha, 2010: 332).

Dalam menjalankan kepemimpinannya seorang pemimpin wajib menjalankan konsep-konsep kepemimpinan Hindu yang telah dituangkan dalam kitab suci. Berbagai konsep-konsep kepemimpinan seperti terdapat dalam *Nītisāstra*, *Mānavadharmasāstra*, maupun *Itihāsa* (*Rāmāyana* dan *Mahābhārata*) yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan rakyat.

Sifat Sifat yang patut dimiliki oleh seorang pemimpin menurut ajaran Agama Hindu adalah :

- a) Sad Warnaning Raja Niti : Enam sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu Abigamika, Praja, Utsaha, Atmasampad, Satya Samanta, Aksudra Parisatha
- b) Tri Upaya Sandhi : tiga upaya untuk menghubungkan diri dengan rakyat yaitu :Rupa, Wangsa, Guna.
- c) Panca Upaya Sandi : Lima tahapan dalam memecahkan masalah yaitu Maya,

Bagaimana seharusnya negara yang kuat, negara yang kuat adalah negara yang antara pemimpin dengan rakyatnya memiliki sikap yang sinergis. Pemimpin harus peka dengan penderitaan rakyatnya, harus tahu apa yang menjadi kebutuhan rakyatnya, dan apa yang menjadi keinginan rakyatnya. Seorang pemimpin harus demokratis, mengakomodir semua pendapat baik dari kalangan mayoritas maupun kalangan minoritas. Demikian juga dengan rakyatnya, harus menjadi penyokong dari negara, menjalankan keharusannya sebagai warga negara dan berpartisipasi dalam setiap agenda negara.

DAPFTAR HADIR
BIMBINGAN /PENYULUHAN

HARI/TGL: Sabtu 15 Juni 2024

TEMPAT : rumah lan desa adat Padangbai

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGGAN
1	Ni kadek ardira purnamayani	Padangbai	
2	Ni komang ela juita Sari	Padang Bai	Elauy.
3	Ni komang rika utami sari	padangbai	
4	Ni kadek Kristina septiarift	Padang bai	
5	Ni Ketut Wdita purnama Dewi	Padang bai	
6	Ni Ketut Norik Trisna dewi	Padang bai	
7	Ni Komang Cantika Juni widiantari	Padang bai	
8	Ni KD Denia Nalini Purnamawati	Padangbai	
9	Ni Luh Wina sawendra	padangbai	
10	Ni Putu naga vellita sutarnawan	Padangbai	
11	Ni kadek nadya wriantah	padangbai	
12	Ni Putu Gha Anggraeni cutra shomna	padangbai	
13	Ni kadek nenti Nings Antari	Padang bai	
14	Ni kadek Samadenta Rani	Padang bai	
15	Ni kadek Puza unasih	Padang Bai	
16	Ni putu nota paramitha	padang bai	
17	Ni putu dinda laura liona putri	padang bai	
18	Nimade putri Indriani	padang bai	
19	Ni putu ajeang maida pianti	Padang bai	
20	Dewa Ayu Julia purnama Sari	padang bai	
21	Ni Putu eka sumulua putri	padang bai	

Mengetahui
Bendesa Desa Adat Padangbai



I Made Sudiarta

Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Kecamatan Manggis

I Ketut Sudarma .S.Pd



Bimbingan penyuluhan kepada anak anak desa adat padangbai .

KEPEMIMPINAN

1.1 Pengertian Kepemimpinan.

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia dan berperan sentral dalam menjalankan roda organisasi. Bahkan, pemimpin dengan kepemimpinannya menentukan maju atau mundurnya suatu organisasi, dan dalam lingkup lebih luas, kepemimpinan merupakan cabang dari kelompok ilmu administrasi. Selain itu Wiryoputro (2008: 95-96) mendefinisikan kepemimpinan (*leadership*) adalah cara atau teknik pimpinan untuk mengarahkan dan menyuruh orang lain agar mau mengerjakan apa yang ditugaskan. Kemudian Gorda (1999: 132) menegaskan bahwa, "kepemimpinan adalah karakteristik yang dimiliki oleh seorang pemimpin di dalam membimbing dan mengarahkan seseorang atau sekelompok orang untuk bekerjasama secara ikhlas dalam rangka mencapai tujuan organisasi

Dari beberapa pendapat di atas, kepemimpinan menyangkut tentang organisasi, manajemen, administrasi, pengaruh, karakteristik, pengetahuan, konsep dasar dan seni menggerakkan orang lain. Jadi, seorang pemimpin adalah penentu dari jalannya suatu kepemimpinan dalam organisasi, manajemen, administrasi dan lebih luasnya terhadap suatu bangsa/negara untuk mencapai suatu tujuan. .

Pemimpin yang baik menurut Hindu adalah pemimpin yang tidak sekedar berangan-angan, namun mampu memberikan tauladan, selalu mengusahakan kesejahteraan rakyat (*sukanikangrat*), dan menghindari kesenangan pribadi (*agawe sukaning awak*). Hal ini ditegaskan dalam *Arthasāstra*, bahwa kebahagiaan terletak pada kebahagiaan rakyatnya, apapun menyebabkan dirinya senang hendaknya tidak beranggapan bahwa itu yang baik, tetapi apapun yang membuat rakyat bahagia itulah yang terbaik bagi seorang pemimpin (Gunadha, 2010: 332).

Dalam menjalankan kepemimpinannya seorang pemimpin wajib menjalankan konsep-konsep kepemimpinan Hindu yang telah dituangkan dalam kitab suci. Berbagai konsep-konsep kepemimpinan seperti terdapat dalam *Nītiśāstra*, *Mānavadharmasāstra*, maupun *Itihāsa* (*Rāmāyana* dan *Mahābhārata*) yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan rakyat.

Sifat Sifat yang patut dimiliki oleh seorang pemimpin menurut ajaran Agama Hindu adalah :

- a) Sad Warnaning Raja Niti : Enam sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu Abiga mika.Praja, Utsaha, Atmasampad, Satya Samanta, Aksudra Parisatha
- b) Tri Upaya Sandhi : tiga upaya untuk menghubungkan diri dengan rakyat yaitu :Rupa, Wangsa, Guna.
- c) Panca Upaya Sandi : Lima tahapan dalam memecahkan masalah yaitu Maya,

Bagaimana seharusnya negara yang kuat, negara yang kuat adalah negara yang antara pemimpin dengan rakyatnya memiliki sikap yang sinergis. Pemimpin harus peka dengan penderitaan rakyatnya, harus tahu apa yang menjadi kebutuhan rakyatnya, dan apa yang menjadi keinginan rakyatnya. Seorang pemimpin harus demokratis, mengakomodir semua pendapat baik dari kalangan mayoritas maupun kalangan minoritas. Demikian juga dengan rakyatnya, harus menjadi penyokong dari negara, menjalankan keharusannya sebagai warga negara dan berpartisipasi dalam setiap agenda negara.

**DAPFTAR HADIR
BIMBINGAN PENYULUHAN**

HARI TGL: Senin 17 Juni 2024

TEMPAT : Balai Banjar Desa adat Gumung

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGGAN
1	Iwawan Wira Pratama	GUMUNG	WY
2	ikomang wahyu Nedi	GUMUNG	Nedi
3	I kadek Subir ponnata	Gumung	Su
4	Wayan Didik Rita Wiguna	Gumung	Didik
5	i Gege satria Pratama	Gumung	Gege
6	Iwayan agussinarta	Gumung	Agus
7	igede Alitya Pratama	Gumung	Alit
8	kadek anthika basus Rafael	Gumung	Rafael
9	i kadek wiguna	Gumung	Wiguna
10	Ikdek APRANATA	Gumung	APRANATA
11	ikadek wahyu Aditya	Gumung	Aditya
12	arditya	Gumung	Arditya
13	I Nengah Juli atayasa	Gumung	Nengah
14	kalca antari	---	Antari
15	I nenguh Suparna	---	Suparna
16	ni Wu aprianti	---	Aprianti
17	1 komang Sutans	---	Sutans
18	1 wayan Ferry	---	Ferry
19	1 kadek arjuntara	Gumung	Arjuntara

Mengetahui
Ketua Sekaa Truna
Pradnya Paramita


I Kadek Sunarta

AMLAPURA,
Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Kecamatan manggis



I Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg: 18.05.19821215056



Bimbingan penyuluhan kepada sekaa truna Pradnyan paramita Desa Adat Gumung

MAKNA MEBIJA

1 Penertian mebija.

Bila kita memperhatikan umat yang selesai sembahyang, di dahinya ditempelkan beras baik berwarna kuning maupun putih yang disebut wija. Makna dibalik wija ini adalah :

1. Tuhan telah memberkati kemakmuran berupa benih kehidupan dalam bentuk bhoga (makanan).
2. Tuhan telah memberikan anugerah kepandaian, kebijaksanaan dan kecemerlangan sehingga kita memiliki insting yang mampu membedakan dan memilih mana yang baik dan yang buruk.

2. Perbedaan antara Mawija dengan Bhasma

Agama bertitik tolak dari kepercayaan manusia kepada Tuhan. Bentuk-bentuk pelaksanaannya akan sesuai dengan isi dari kepercayaannya itu, isi kepercayaannya itulah merupakan ajaran ketuhanannya. Ajaran ketuhanan itu dalam lontar-lontar di Bali disebut Ciwa-Tattwa. Siwa adalah sebutan Tuhan yang Maha Esa, yang sama dengan istilah Brahman dalam kitab Upanisad atau sama dengan Tat-Sat dalam Weda. Sedangkan kata Tattwa hakekat. Jadi Ciwa-Tattwa berarti ajaran tentang hakekat Ciwa (Tuhan).

Menurut Ciwa Tattwa dinyatakan bahwa ada 2 aspek Ciwa yaitu :

1. Aspeknya yang transcendent (mengatasi segala)
2. Aspeknya yang immanent (hadir dimana-mana)

Dalam aspeknya yang transcendent adalah Nirguna brahma atau Parama Ciwa, yang bersifat serba bukan atau serba tidak. Bukan ini bukan itu (na iti na iti), tak terpikirkan (acintya), tak dapat digambarkan (nirakyatah), tak berpribadi (impersonal God), tak dapat dibatasi.

Dalam aspeknya yang immanent adalah Saguna Brahma atau Cada Ciwa yang

dan sebagainya. Ia bersifat serba Maha, Maha pengasih, Maha bijaksana, Maha karya dan sebagainya. Ia bisa hadir dan dihadirkan dimana-mana sesuai dengan keinginan Pemujanya (Istadewata) jadi berpribadi (Personal God). Ciwa dalam aspeknya yang transcendent akan berkaitan dengan konsep ketuhanan dalam filsafat, sedangkan Ciwa dalam aspeknya yang immanent, berkaitan dengan konsep ketuhanan dalam bhakti atau pemujaan.

“Wija dan Bhasma” merupakan sarana penting dalam pemujaan kepada Ciwa. Pertama-tama patut diketahui bahwa wija tidaklah sama dengan bhasma, walaupun masyarakat sering menanggapnya sama.

❖ Kata “wija” secara harfiah berarti biji, benih, anak/putra

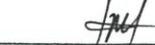
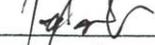
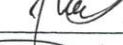
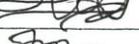
Selaku istilah teknis yang dimaksud wija itu adalah sarana upacara yang terbuat dari biji beras yang dicuci dengan air cendana atau air tabah. Wija adalah lambang Kumara (Om Kung Kumara Wijaya Namah). Kumara adalah wija atau Putra Ciwa menurut Ciwa Tattwa. Umat yang masih berstatus walaka pada hakekatnya adalah Kumara-kumara, artinya bahwa dalam dirinya terdapat benih ke-Ciwa-an. Manusia juga disebut jatma atau atma (Ciwatma/Jiwatman) yang lahir menjasmani yang merupakan atmaja, dan merupakan walaka atau putra Ciwa yaitu Kumara. Berdasarkan uraian ini maka yang “mawija” adalah umat yang berstatus walaka. Secara singkat dapat dikatakan bahwa makna mawija adalah untuk meningkatkan kualitas manusia atau memanusiakan manusia.

Pemakaian wija yang terpenting adalah ditanam ditengah-tengah kedua sisi alis (slaning lalata) dengan maksud agar dalam pikiran orang tumbuh dan berkembang benih ke-Ciwa-an itu, mengingat tempat tersebut adalah tempat pusat berpikir. Tak kalah pentingnya lagi adalah ditanam di ladang hati orang dengan cara menelannya. Kedua tempat tersebut yaitu : pikiran dan perasaan / hati memegang peranan sangat penting dalam kehidupan spiritual manusia.

**DAPSTAR HADIR
BIMBINGAN PENYULUHAN**

HARI TGL: Kamis 20 Juli 2024

TEMPAT : Balai Banjar Buleit Tenganan

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGGAN
1	1 gede merta	Tenganan	
2	1 komang merkapura	Tenganan	
3	1 rengah ardika	Tenganan	
4	1 komang antara	_____	
5	1 lelit astawa	_____	
6	1 made Ardana	_____	
7	1 wajan muliana	_____	
8	1 lelit Suparta	_____	
9	1 made Perantara	_____	
10	1 made antara	_____	
11	1 rengah swantan	_____	
12	1 rengah mardana	_____	
13	1 lelit Suliatara	_____	
14	1 wajan antara	_____	
15	1 made ardana	_____	
16	1 lelit Sulebra	_____	
17	1 lelit parta	_____	
18	ni noman Suparta	Tenganan	
19	ni kadik wahjuni	Tenganan	



AMLAPURA,
Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Kecamatan manggis



Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg: 18.05.19821215056



Bimbingan penyuluhan kepada sekaa truna Giri winanggun dalam perayaan ulang tahun sekaa trunan ambil adil dalam penhyerahan hadiah

MAKNA MEBIJA

1 Penertian mebija.

Bila kita memperhatikan umat yang selesai sembahyang, di dahinya ditempelkan beras baik berwarna kuning maupun putih yang disebut wija. Makna dibalik wija ini adalah :

1. Tuhan telah memberkati kemakmuran berupa benih kehidupan dalam bentuk bhoga (makanan).
2. Tuhan telah memberikan anugerah kepandaian, kebijaksanaan dan kecermerlangan sehingga kita memiliki insting yang mampu membedakan dan memilih mana yang baik dan yang buruk.

2. Perbedaan antara Mawija dengan Bhasma

Agama bertitik tolak dari kepercayaan manusia kepada Tuhan. Bentuk-bentuk pelaksanaannya akan sesuai dengan isi dari kepercayaannya itu, isi kepercayaannya itulah merupakan ajaran ketuhanannya. Ajaran ketuhanan itu dalam lontar-lontar di Bali disebut Ciwa-Tattwa. Siwa adalah sebutan Tuhan yang Maha Esa, yang sama dengan istilah Brahman dalam kitab Upanisad atau sama dengan Tat-Sat dalam Weda. Sedangkan kata Tattwa hakekat. Jadi Ciwa-Tattwa berarti ajaran tentang hakekat Ciwa (Tuhan).

Menurut Ciwa Tattwa dinyatakan bahwa ada 2 aspek Ciwa yaitu :

1. Aspeknya yang transcendent (mengatasi segala)
2. Aspeknya yang immanent (hadir dimana-mana)

Dalam aspeknya yang transcendent adalah Nirguna brahma atau Parama Ciwa, yang bersifat serba bukan atau serba tidak. Bukan ini bukan itu (na iti na iti), tak terpikirkan (acintya), tak dapat digambarkan (nirakyatah), tak berpribadi (impersonal God), tak dapat dibatasi.

Dalam aspeknya yang immanent adalah Saguna Brahma atau Cada Ciwa yang

dan sebagainya. Ia bersifat serba Maha, Maha pengasih, Maha bijaksana, Maha karya dan sebagainya. Ia bisa hadir dan dihadirkan dimana-mana sesuai dengan keinginan Pemuja-Nya (Istadevata) jadi berpribadi (Personal God). Ciwa dalam aspeknya yang transcendent akan berkaitan dengan konsep ketuhanan dalam filsafat, sedangkan Ciwa dalam aspeknya yang immanent, berkaitan dengan konsep ketuhanan dalam bhakti atau pemujaan.

“Wija dan Bhasma” merupakan sarana penting dalam pemujaan kepada Ciwa. Pertama-tama patut diketahui bahwa wija tidaklah sama dengan bhasma, walaupun masyarakat sering menanggapnya sama.

❖ Kata “wija” secara harfiah berarti biji, benih, anak/putra

Selaku istilah teknis yang dimaksud wija itu adalah sarana upacara yang terbuat dari biji beras yang dicuci dengan air cendana atau air tabah. Wija adalah lambang Kumara (Om Kung Kumara Wijaya Namah). Kumara adalah wija atau Putra Ciwa menurut Ciwa Tattwa. Umat yang masih berstatus walaka pada hakekatnya adalah Kumara-kumara, artinya bahwa dalam dirinya terdapat benih ke-Ciwa-an. Manusia juga disebut jatma atau atma (Ciwatma/Jiwatman) yang lahir menjasmani yang merupakan atmaja, dan merupakan walaka atau putra Ciwa yaitu Kumara. Berdasarkan uraian ini maka yang “mawija” adalah umat yang berstatus wlaka. Secara singkat dapat dikatakan bahwa makna mawija adalah untuk meningkatkan kualitas manusia atau memanusiaakan manusia.

Pemakaian wija yang terpenting adalah ditanam ditengah-tengah kedua sisi alis (slaning lalata) dengan maksud agar dalam pikiran orang tumbuh dan berkembang benih ke-Ciwa-an itu, mengingat tempat tersebut adalah tempat pusat berpikir. Tak kalah pentingnya lagi adalah ditanam di ladang hati orang dengan cara menelannya. Kedua tempat tersebut yaitu : pikiran dan perasaan : hati memegang peranan sangat penting dalam kehidupan spiritual manusia.

DAP^TAR HADIR
BIMBINGAN PENYULUHAN

HARI TGL: Sabtu 22 Juni 2021

TEMPAT : Balei Banjar desa adat Gumung

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGGAN
1	I Wayan Wira Pratama	GUMUNG	WY
2	I Komang Wahyu Nadi	GUMUNG	Nadi
3	I Kadek Subir Pannata	Gumung	Sunarta
4	I Wayan Didik Arta Wiguna	Gumung	didik
5	I Gene Satria Pratama	Gumung	Gene
6	I Wayan Agus Sunarta	Gumung	Agus
7	I Gede Aritya Pratama	GUMUNG	AA
8	I Kadek Anhika Bagus Rafael	Gumung	Rafael
9	I Kadek Wiguna	Gumung	Wiguna
10	I Kadek Apranata	Gumung	Apranata
11	I Kadek Wahyu Aditya	Gumung	Wahyu
12	Ar difa	Gumung	Ar difa
13	I Nengah Juli Citayasa	Gumung	Juli
14	I Kadek Ronca Saputra	Gumung	Ronca
15	I Wayan Antaa	Gumung	Antaa
16	I Gede Miartha	Gumung	Miartha
17	I Komang Apranata	Gumung	Apranata
18	I Nayan Mardana	Gumung	Nayan
19	I Vekty Samranu	Gumung	Vekty

Mengetahui
Ketua Sekaa Truna
Pradnya Paramita



I Kadek Sunarta

AMLAPURA,
Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Kecamatan manggis



I Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg: 18.05.19821215056



Bimbingan penyuluhan kepada sekaa truna pradnyan paramita tentang makna bija di pura dalem gumung

TRI HITA KARANA

Secara sosiologis Tri Hita Karana sebagai sistem kebudayaan yang terdiri dari makna, nilai dan simbol yang diasumsikan sebagai pengetahuan dasar. Karana atas dasar itu orang Hindu memandang dirinya sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat. Berdasarkan pengetahuan dasar itu pula orang Hindu membangun suatu cara dalam hidupnya sehingga orang Hindu bertindak berdasarkan pengetahuan, kepercayaan dan kesadaran tentang dunia dirinya sendiri dan tindakan mereka sendiri dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia dan alam sekitarnya.

Tri Hita Karana merupakan konsep dalam agama Hindu yang sangat universal dan telah diakui keradaannya khususnya di Bali dan pada umumnya di Indonesia sebagai konsep dalam menjaga dan mempertahankan keharmonisan serta kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Masyarakat Bali yang mayoritas penduduknya beragama Hindu merupakan masyarakat yang dalam hidupnya penuh dengan simbol-simbol yang memiliki nilai-nilai kearifan. Sebagai umat manusia mereka memiliki tujuan hidup yang tersurat dalam kitab suci Veda yaitu "*Moksartham Jagadhitaya Ca Iti Dharma*" yang artinya Tujuan agama Hindu adalah kebahagiaan di Dunia dan akhirat. Didalam mencapai tujuan tersebut diusahakan tercapainya kesatuan dan harmoni antara kejieaan dan unsur fisik antara dirinya sebagai mikrocosmos dengan alam semesta selaku makrokosmos. Usaha mencapai kesatuan dan harmoni dalam kehidupan masyarakat Bali diungkapkan dengan konsep Tri Hita Karana.

Tri Hita Karana sebagai konsep kebudayaan dalam kontek dinamika perlu dipahami dari tiga makna berikut : pertama adalah makna atau arti yaitu pandangan hidup penghayat serta pelaku kebudayaan tertentu, dalam kontek ini bagaimana pandangan orang Hindu terhadap konsep Tri Hita Karana. Kedua adalah nilai sebagai isi pandangan yang dianggap paling berharga oleh orang Hindu atau sekelompok komunitas Hindu tertentu sehingga Tri Hita Karana layak diyakini dan dipegang sebagai acuan tingkah laku dari yang instrumental dan semata-mata berfungsi sebagai sarana sampai kehal yang bernilai tujuan. Ketiga adalah simbol yang merupakan seperangkat perlambang yang disepakati oleh pemakainya (orang Hindu) untuk menandai atau mempersentasikan entitas tertentu. sehingga Tri Hita Karana dalam kaitan ini hendaknya dipahami sebagai sikap hidup yang seimbang antara bhakti kepada Tuhan, mengabdikan dan saling melayani antar sesama manusia, serta menjaga kelestarian alam lingkungan berdasarkan yajna.

Unsur- unsur Tri Hita Karana ini meliputi:

1. Sanghyang Jagatkarana.
2. Bhuana.
3. Manusia

Unsur- unsur Tri Hita Karana itu terdapat dalam kitab suci Bagawad Gitā (III.10), berbunyi sebagai berikut:

“Sahayajnah Prajah Sristwa Pura

“Waca Prajapatih Anena Prasawisyā

Dhiwan Esa Wo Stiwistah kamadhuk”

Arinya;

Pada jaman dahulu Prajapati menciptakan manusia dengan yadnya dan bersabda dengan ini engkau akan berkembang dan akan menjadi kamadhuk dari keinginanmu.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam kehidupan manusia yang ada dalam lingkungan desa pakraman sebagai tempat beraktifitas dalam kehidupan yang terorganisir, memiliki unsur mutlak yang menjadi ciri utama yaitu Parhyangan merupakan unsur spiritual religius, Pawongan merupakan unsur personal atau sumber daya manusia serta Palemahan merupakan unsur material atau fisik.

Rasa kesatuan sesama dalam lingkup wilayah desa terikat oleh adanya unsur Kahyangan Tiga, sebagai suatu sistem tempat persembahyangan sebagai sebuah bentuk hubungan yang harmonis dengan Tuhan melalui karma dan bhakti. Kemudian Pawongan sebagai unsur yang mutlak adalah warga yang tinggal dalam satu teritorial desa sebagai warga atau krama yang harus hidup berdampingan secara harmonis. Unsur Palemahan sebagai karang desa adalah unsur pengikat kesatuan dan persatuan warga desa.

Dalam rangka mengimplementasikan fungsi dan makna Tri Hita Karana dalam kehidupan masyarakat, sudah tentu memerlukan berbagai jenis sumber daya pembangunan. Dalam konsep Hindu ada tiga jenis sumber daya yang mengantarkan terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan manusia yaitu sumber daya Brahman, sumber daya Manusia, dan sumber daya Alam.

DAPSTAR HADIR
BIMBINGAN/ PENYULUHAN

HARI TGL: Rabu 26 Juni 2024

TEMPAT : Pura Melemting desa adat Gumung

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Mri Lela Riantini	Br. Dinas Gumung	
2	Luh De Swarnadhi	Br. Dns Gumung	
3	Ikadek Rayen Permana.	BR Dns Gumung.	
4	Ikadek Indrawan	BR Dinas Gumung.	
5	Ikamong agus leo.	BR. Dinas Gumung.	
6	Ikadek Risui Aditya	BR. Dinas Gumung	
7	Ikadek Agus Suantara	BR. Dinas Gumung	
8	Ikadek WISNADWAN	BR. dinas Gumung	
9	Ikadek Fias Arianta	BR. dinas Gumung	
10	Ikadek Warnata	— " —	
11	Ikadek edi Arianta	— " —	
12	Ikadek onir Wirawan	— " —	
13	Ikadek antara	— " —	
14	Wayan Suantara		
15	Gede adngara putra		
16	Wayan Suantara		
17	Ikadek naranata		
18	Komang Arjawan		
19	Gede atmaja.		

Mengetahui

Bendesa Desa Adat
Gumung



(Incoman Gambarong)

AMLAPURA,
Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Kec. Manggis

I Ketut Sudarma, S.Pd

No Reg: 19.05.19821215056



Bimbingan penyuluhan kepada krama desa adat Gumung



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)
TAHUN 2024

- I. Data Penyuluh Nama : I Ketut Sudarma,S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir : Bukit Kangin 15 Desember 1982
No Reg : 18.0519821215016
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Hindu 2012
Terakhir
PangkatGol.Ruang :
JabatanPenyuluh : Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : KemenagKab. Karangasem
- II Pelaksanaan : Sabtu 29 Juni 2024
Hari/Tanggal
- III SasaranKelompok Media Sosial : Wa Grup pesantian Giri santi
- IV Materi : Iri hati menurut susatra Hindu ,
Ikant g wwang irsya ri padnya janma tumon masya, rupanhya wiryanya, kasujanman sukhanya, kasubhaganya kalemanyatikaa , ya ta amuhara irsya irinya, ikang wwang mangkana kramanya yatika prasiddhaning sanngsara ngaranya karakter laranya ta patamban (Sarasamuccaya, sloka 91.79).
- Artinya
Orang yang irihati kepada sesama manusia jika melihat emasnya, wajahnya,kelahiranya yang utama kesenanganya keberuntunganya dan keadaanya terpuji jika hal itu menyebabkan timbulnya iri hati pada dirinya maka orang yang demikian keadannya itulah sungguh sungguh sengsara namanya terl;ekati kedudukanya hatinya yang terobati.
- V. Bukti FisikKegiatan : Screenshot / tangkapan layer
- VI. Penutup : Demikianlaporaninidibuatuntukdipergunakansebagaimanamestinya.

Amlapura, 30 Juni 2024
Penyuluh Agama Hindu NON PNS



I Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg 18.051982121501





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)
TAHUN 2024**

I. Data Penyuluh Nama : I Ketut Sudarma,S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir : Bukit Kangin 15 Desember 1982
No Reg : 18.0519821215016
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Hindu 2012
Terakhir
PangkatGol.Ruang :
JabatanPenyuluh : Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : KemenagKab. Karangasem

II Pelaksanaan : Jumat 21 Juni 2024
Hari/Tanggal

III SasaranKelom : Wa grup pesantian bukit tengana
pok
Media Sosial

Materi : Keangungan darma dalam susatra hindu

Dalam meaksanakan darma gita hendaknya perasaan iri hati di hilangkan
apalagi keogooan karena keindahan suaranya adalah melantunkan darma
gita dan menjelekkan orang lain yang tidak bisa melantunkan darma gita
lalu mejelekannya sesungguhnya itu perbuatan yang tidak baik dan tidak akan
mendapatkan pahala apapun jangan mapu melantunkan darma gita
mendengarkan engan ketulusan hati dan meresapi makna a akan
memaberikan pahala yang mulia

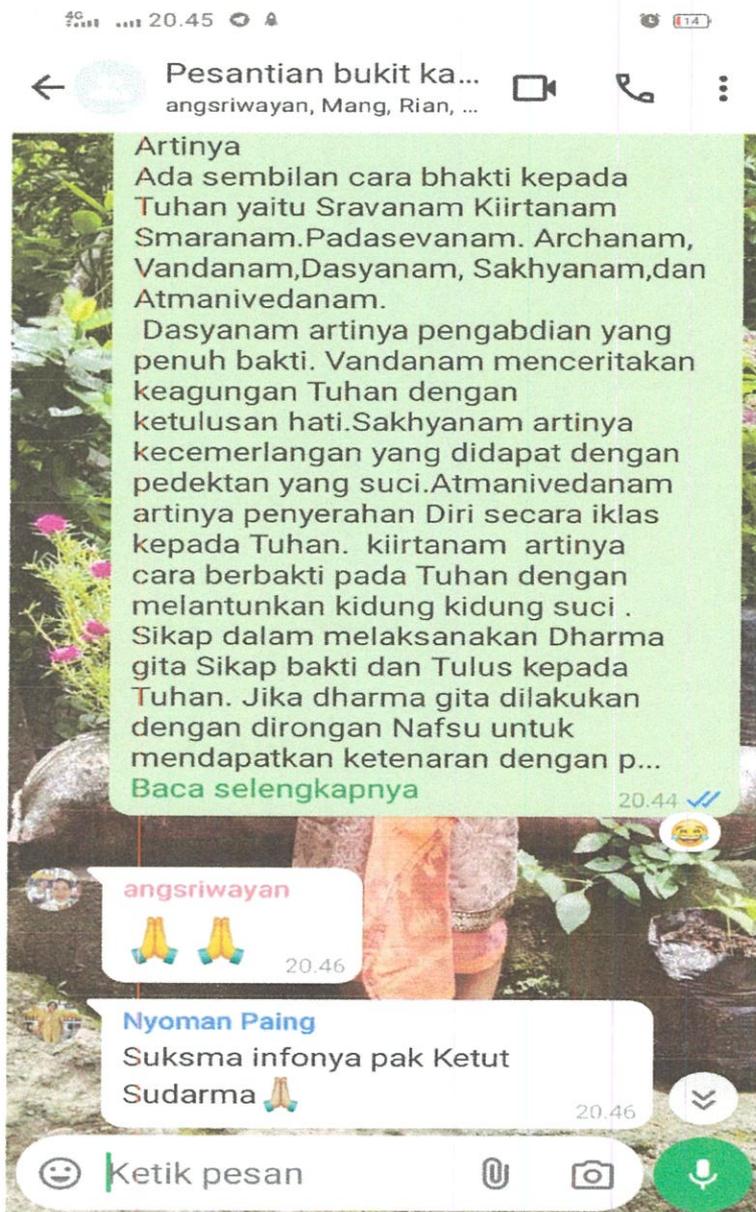
V. Bukti : Screenshot / tangkapan layer
FisikKegiatan

VI. Penutup : Demikianlaporaninidibuatuntukdipergunakansebagaimanamestinya.

Amlapura, 30 Juni 2024
Penyuluh Agama Hindu NON PNS



I Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg 18.051982121501





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :

kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)
TAHUN 2024

- I. Data Penyuluh Nama : I Ketut Sudarma, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir : Bukit Kangin 15 Desember 1982
No Reg : 18.0519821215016
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Hindu 2012
Terakhir
PangkatGol.Ruang :
JabatanPenyuluh : Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : KemenagKab. Karangasem
- II Pelaksanaan : Senin 3 Juni 2024
Hari/Tanggal
- III SasaranKelom : Beranda cerita
pok
Media Sosial
- IV Materi : Paradara (memperkosa wanita)

*Paradara na gantavyah sarvavarnesu karhicit.
Na hidrsamanayusyam yathanyastrinisevanam*

Artinya

Menggoda atau memperkosawanita sengaja usaha curang jangan dilakukan pun jangan melakukan segala sesuatunya yang berakibatkan umur pendek.

Pengalan sloka ini menjelaskan kepada manusia dalam berumah tangga hendaknya jangan sekali kali memikirkan suami orang apalagi sampai melakukakan hubungan gelap sangatlah dilarang menurut ajaran agama hindu dan akan memberi umur pendek.

- V. Bukti : Screenshot / tangkapan layer

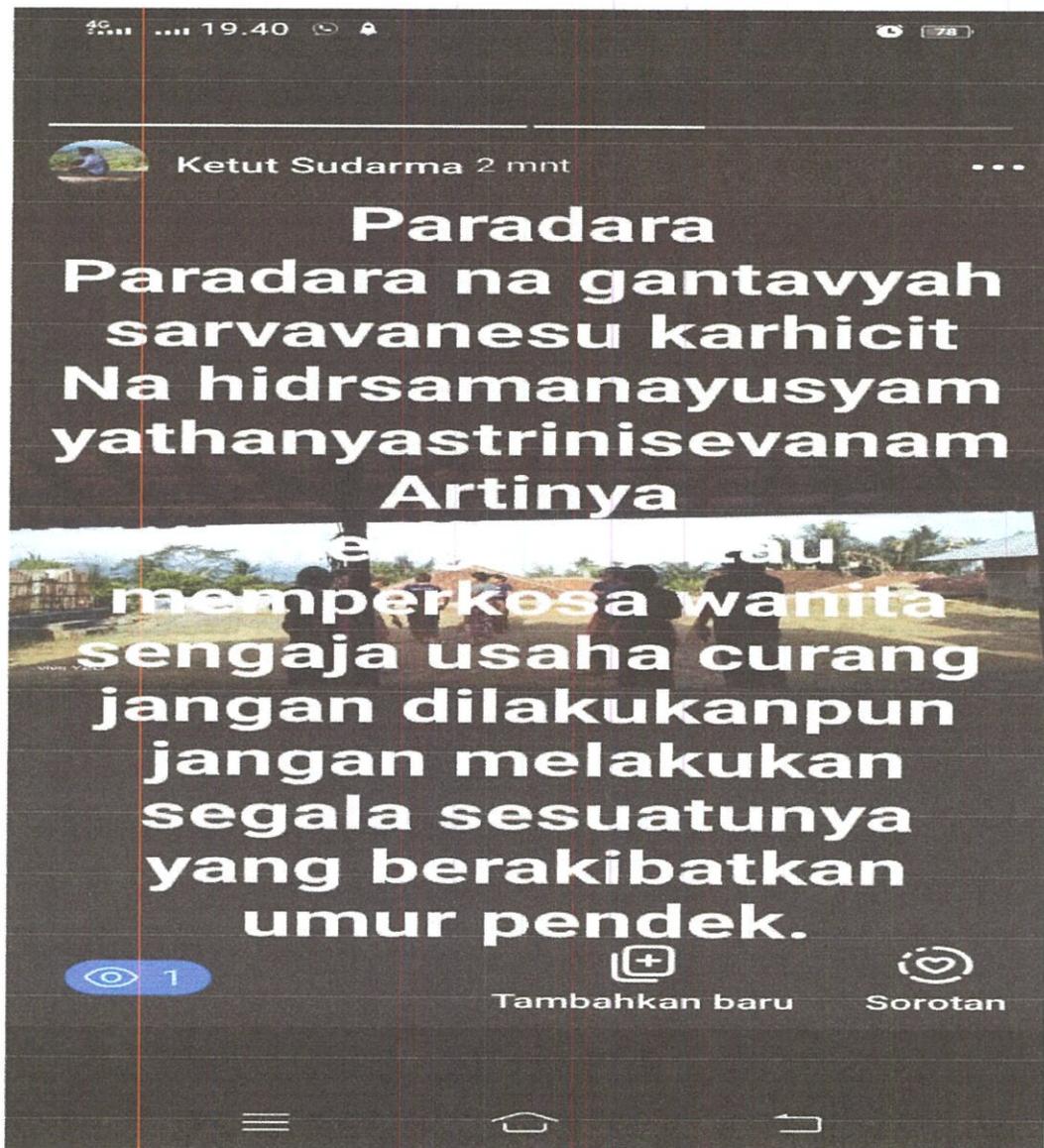
FisikKegiatan

VI. Penutup : Demikianlaporaninidibuatuntukdipergunakansebagaimanamestinya.

Amlapura,30 Juni 2024
Penyuluh Agama HinduNON PNS



I Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg 18.051982121501





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)
TAHUN 2024**

- I. Data Penyuluh Nama : I Ketut Sudarma,S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir : Bukit Kangin 15 Desember 1982
No Reg : 18.0519821215016
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Hindu 2012
Terakhir
PangkatGol.Ruang :
JabatanPenyuluh : Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : KemenagKab. Karangasem
- II Pelaksanaan : Jumat 28 juni
Hari/Tanggal
- III SasaranKelom : WA GRUP Semeton sing taen Bujuh
pok
Media Sosial
- IV Materi : Dana punia merupakan kegiatan suci sebagai salah satu penerapan ajaran darma .dana artinya pemberian dan punia yang berarti selamat, baik, baik bahagia, suci ana punia bisa diartikan sebagai pemberian tulus ikhlas sebagai salah satu bentuk pengalaman ajaran dharma, Jenis jeni dana Punia menurut swami wiwekananda ada tiga yaitu;
- 1, dharmadana artinya memberikan budi pekerti yang luhur untuk merealisasikan ajaran darma
 - 2 widyadana artinya memberikan ilmu pengetahuan
 - 3, Athadana artinya memberikan materi atau harta benda yang dibutuhkan asalkan didasari dengan rasa tulus ikhlas serta diperoleh dengan jalan darma .

Dalam sarasamusccaya sloka 170 hal 139

*Amatsaryam budhah prahurdanamdharama ca samyamam
Avashitena nityam hi tyage tyasadyate subham.*

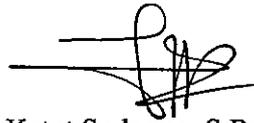
Artinya

Yang disebut dana (sedekah) kata sang Pandita, ialah sifat tidak dengki (iri hati), dan yang taat berbuat kebajikan, darma , sebab jika tetep trus menerus begitu senantiasa akan diperoleh keselamatan sama pahalanya dengan amal saleh yang berlimpah limpah.

V. Bukti FisikKegiatan : Screenshot / tangkapan layer

VI. Penutup : Demikianlaporaninidibuatuntukdipergunakansebagaimanamestinya.

Amlapura,30 Juni 2024
Penyuluh Agama HinduNON PNS



I Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg 18.051982121501



SING TAEN BUJUH

Gd, Kdus, Koko, Man, Yan,...



Gnn pak tut

18.47

Dana punia menurut susatra Hindu Sarasamusccaya sloka 170 hal 139.

Amatsaryam budhah
Prahurdanamdharama ca samyamam
Avasthiten a nityam hi tyage tyasadyate
subham

Artinya

Yang disebut dana(sedekh) kata
sang pandita .ialah sifat tidak dengki
(biri hati) dan taat berbuat kebajikan
darma sebab jika tetap trusenerus
begitu senantiyasa akan diperoleh
keselamatan sam pahalanya dengan
amal saleh yang berlimpah - Limpah.
Dana punia berarti pemberiny yang



Ketik pesan



1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

Q W E R T Y U I O P

A S D F G H J K L



Z X C V B N M



?123

,



.

